

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni pengaruh Revaluasi Aset, Kualitas Auditor, Latar Belakang Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Alasan digunakannya metode kuantitatif karena indikator variabel dalam penelitian ini adalah angka pada laporan keuangan. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang mempunyai kesamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling*, serta beberapa kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut (2016-2020).
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap terkait Revaluasi Aset, Kualitas Auditor, Latar Belakang Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional selama periode pengamatan (2016-2020).

Prosedur pemilihan sampel yang lengkap dapat dilihat pada tabel 3.1 kriteria pemilihan sampel. Jumlah sampel perusahaan yang tersedia dan dapat dilakukan untuk proses pengujian selanjutnya adalah sebanyak 1590 perusahaan dari tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Total</b>
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020	539	562	619	668	700	3088
Perusahaan dalam Sektor Keuangan	(93)	(95)	(97)	(100)	(105)	(490)
Laporan keuangan yang tidak dapat diakses	(102)	(78)	(43)	(36)	(104)	(363)
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(71)	(71)	(69)	(66)	(66)	(343)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut	(80)	(56)	(49)	(62)	(55)	(302)
<b>Total Sampel</b>	<b>502</b>	<b>522</b>	<b>582</b>	<b>629</b>	<b>663</b>	<b>1590</b>

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini didapatkan secara tidak langsung. Data didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi menurut data-data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Data merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020 dan penelitian terdahulu yang diakses secara *online*.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini, yakni variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas), dan variabel kontrol.

#### 1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Menurut Scott (2006), manajemen laba merupakan perilaku manajer yang memanfaatkan kebebasannya ketika memutuskan kebijakan akuntansi yang akan digunakan saat mengelola laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini dihitung menggunakan nilai *discretionary accrual* (DA) yang dihitung dengan *Modified Jones Model*. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan manajemen laba yang diukur dengan nilai *discretionary accrual* (DA).

1. Menghitung total accruals sesungguhnya ( $TAC_{i,t}$ ) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas aktivitas operasi

(*cash flow from operation*) untuk setiap perusahaan dan setiap periode tahun pengamatan.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = total akrual perusahaan i pada periode ke t

$NI_{it}$  = laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = arus kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

2. Menghitung estimasi nilai *total accrual* (TAC) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{i,t}}{TAC_{i,t-1}} = \beta_0 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \beta_1 \frac{\Delta Rev_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \beta_2 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + e$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = total akrual perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it-1}$  = total aset perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta REV_{it}$  = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$PPE_{it}$  = aset tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta$  = intersep

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien

e = error term

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi diatas, yang dihitung sebagai berikut :

$$NDA_{i,t} = \beta_0 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{\Delta Rev_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDA_{it}$  = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

- $TA_{it-1}$  = total aset perusahaan i pada periode ke t-1  
 $\Delta REV_{it}$  = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t  
 $\Delta REC_{it}$  = perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t  
 $PPE_{it}$  = aset tetap perusahaan i pada periode ke t  
 $\beta_0$  = intersep  
 $\beta_1, \beta_2$  = koefisien

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) yang merupakan selisih total accruals  $\left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}}\right)$  dengan *non discretionary accruals* (NDA).

$$DA = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA$$

5. Nilai *discretionary accruals* (DA) pada penelitian ini diabsolutkan karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari pengelolaan laba (*discretionary accruals*) tersebut, bukan arahnya (positif atau negatif) (Siregar dan Utama, 2006).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

### a) Revaluasi aset (RA)

Revaluasi aset tetap merupakan aktivitas penilaian kembali nilai suatu aset untuk disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku pada saat penilaian dilakukan sehingga nantinya akan diperoleh nilai aset yang relevan. Revaluasi aset diukur dengan menggunakan *dummy*, 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset.

**b) Kualitas auditor (KA)**

Variabel ini merepresentasikan reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kualitas auditor dipercaya berpengaruh terhadap hasil audit pada perusahaan. Kualitas auditor diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni KAP *Big Four* dan *non-Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini dinilai menggunakan variabel dummy. Bila perusahaan diaudit oleh KAP yang berasosiasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1 dan bila perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berasosiasi dengan *Big Four* akan diberi nilai 0 (Effendi dan Daljono, 2013).

**c) Latar Belakang Komite Audit (LBKA)**

Komite Audit yang berlatar belakang di bidang akuntansi atau keuangan dianggap penting dan berpengaruh pada kinerjanya terutama terhadap praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini keahlian Komite Audit diukur menggunakan persentase jumlah Komite Audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi terhadap jumlah semua anggota Komite Audit yang terdaftar pada laporan tahunan perusahaan sampel (Widiantari, 2019).

$$LBKA = \frac{\text{Jumlah anggota Komite Audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan}}{\text{Jumlah seluruh anggota Komite Audit}} \quad (2)$$

Keterangan : LBKA = Latar Belakang Komite Audit

**d) Independensi Dewan Komisaris (IDK)**

Independensi Dewan Komisaris menunjukkan seberapa besar kemampuan Dewan Komisaris untuk melepaskan diri dari pengaruh direksi sehingga bisa berpihak pada kepentingan pemegang saham. Independensi Dewan Komisaris dihitung berdasarkan persentase jumlah

anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Independen) terhadap jumlah seluruh Komisaris yang terdapat dalam susunan Dewan Komisaris perusahaan (Fadilla, 2016).

$$\text{IDK} = \frac{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan}} \quad (3)$$

Keterangan : IDK = Independensi Dewan Komisaris

e) **Kepemilikan Institusional (KI)**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan baik swasta maupun pemerintahan. Semakin tinggi jumlah saham perusahaan yang dimiliki institusi, maka semakin ketat pula pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan oleh para pemegang saham institusi. Kepemilikan institusional dihitung dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi (Santoso, 2015).

$$\text{KI} = \% \text{ saham institusi} \quad (4)$$

**3. Variabel Kontrol**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), dan tingkat hutang (*debt to equity ratio*) yang diukur menggunakan *in total asset*. Tujuan penggunaan dari variabel kontrol yaitu untuk mengurangi pengaruh variabel independen di luar model penelitian.

a) **Ukuran Perusahaan**

Menurut Machfoedz (1994) dalam Oktamawati (2016), ukuran perusahaan merupakan suatu alat yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat di total aset perusahaan, rata-rata penjualan,



jumlah penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan yang menjadi variabel kontrol adalah perusahaan yang memenuhi kategori usaha besar yang telah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Perusahaan yang termasuk ke dalam usaha besar yaitu perusahaan yang memiliki aset lebih dari 10 miliar dan penjualan tahunan lebih dari 50 miliar. Adapun indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah Ln (Total Aktiva) seperti yang disampaikan oleh (Sartika, 2012). Rumus tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)} \quad (5)$$

b) Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2000) dalam Purwasih (2016), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Lestari dan Sugiharto (2007) dalam Ina Rinati (2008), menyatakan bahwa angka ROA dianggap baik bila  $> 2\%$ . Sehingga penulis menetapkan probabilitas sebagai variabel kontrol untuk perusahaan yang memiliki ROA lebih dari 2%. Indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas ialah *Return On Assets* seperti yang disampaikan Halim dan Mamduh M (2009) dalam Geovani (2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (6)$$



c) Tingkat Hutang

Menurut Djarwanto (2004) dalam Yuliana (2017), rasio leverage adalah rasio yang merepresentasikan kemampuan dan kapasitas perusahaan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Ukuran leverage perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Nugroho dan Butar-Butar (2013), perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memanfaatkan hutang yang tinggi untuk membiayai ekuitas, sehingga perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan yang cukup tinggi. Namun, pada umumnya angka DER dikatakan baik apabila berada dibawah 1 atau 100%. Adapun formula untuk mengukur tingkat hutang adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (7)$$

### 3.5 Alat Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah agar peneliti dapat melihat ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik dalam persamaan regresi berganda. Sebelum menguji hipotesis menggunakan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

#### 3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas

dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut. Jika nilai t signifikan dalam penelitian ini diatas 0,05, maka data yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi yang digunakan antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (atau periode sebelumnya), umumnya autokorelasi timbul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria : jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound*  $d_u$  dan  $4 - d_u$ , maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.

### 3.5.4 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji ada atau tidak korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang ideal seharusnya tidak terdapat korelasi antara independen yang dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi sesuai kriteria berikut :

1. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10, berarti telah terjadi multikolinearitas.

### 3.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Revaluasi Aset, Kualitas Auditor, Latar Belakang Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan model regresi :

$$DA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 RA_{i,t} - \beta_2 KA_{i,t} - \beta_3 LBKA_{i,t} - \beta_4 IDK_{i,t} - \beta_5 KI_{i,t} - \beta_6 SIZE_{i,t} - \beta_7 LEVERAGE_{i,t} - \beta_8 ROA_{i,t} + e$$

Keterangan :

$DA_{i,t}$  = Manajemen laba perusahaan i pada tahun t

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien

$RA_{i,t}$  = Revaluasi Aset perusahaan i pada tahun t

$KA_{i,t}$  = Kualitas Auditor perusahaan i pada tahun t

$LBKA_{i,t}$  = Latar Belakang Komite Audit perusahaan i pada tahun t

$IDK_{i,t}$  = Independensi Dewan Komisaris perusahaan i pada tahun t

$KI_{i,t}$  = Kepemilikan Institusional perusahaan i pada tahun t

$SIZE_{i,t}$  = Ukuran Perusahaan i pada tahun t

$LEVERAGE_{i,t}$  = Tingkat Hutang perusahaan i pada tahun t

$ROA_{i,t}$  = Profitabilitas perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon$  = *Error term*

### 3.6.1 Uji *Goodness of Fit* Suatu Model

Menurut Ghozali (2011), ketepatan fungsi regresi sampel dalam mengukur nilai aktual dapat dilihat dari *goodness of fit*-nya. Setidaknya ini dapat dilihat dari dan nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kapasitas variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh variasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji statistik F menjelaskan apakah seluruh variabel independen dalam model mampu menjadi variabel penjelas. Pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*) yang ada dalam tabel nilai F dari output program aplikasi SPSS, bila probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka semua variabel independen mempunyai kapasitas sebagai variabel penjelas, pada tingkat signifikansi 5%.

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted*  $R^2$  merepresentasikan kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted*  $R^2$  dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2009).

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

$k$  = Jumlah variabel independen termasuk titik potongnya/konstanta

### 3.6.3 Pengambilan Keputusan Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik  $t$  dilakukan dengan melihat probabilitas uji  $t$  yang ada pada tabel koefisien signifikan dalam *output* tabel Anova yang dihasilkan melalui program SPSS, bila  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  yang diajukan diterima. Sehingga dapat dikatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikan 5%.

